

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar sebagai berikut:

1. Faktor *Prenatal* (sebelum lahir) dan genetik.

Faktor *Prenatal* (sebelum lahir) dan genetik CAH dan MSA tidak menyebabkan siswa terindikasi lamban belajar. Genetik keluarga CA tergolong baik, karena tidak ada anggota keluarga yang berkebutuhan khusus. Genetik dan keluarga MSA juga tergolong baik, tidak ada anggota keluarga MSA yang berkebutuhan khusus. Kondisi keluarga CAH tergolong mampu, sehingga bisa mendukung pendidikan CAH. Kondisi keluarga MSA meskipun tergolong dalam keluarga menengah, namun orang tua sanggup memenuhi kebutuhan pendidikan MSA.

2. Faktor biologis non keturunan.

Faktor biologis non keturunan menyebabkan MSA terindikasi lamban belajar. Faktor biologis non keturunan berkaitan dengan permasalahan gizi, makanan, dan obat-obatan yang dikonsumsi Ibu MSA selama mengandung, sehingga menyebabkan MSA terindikasi lamban belajar. Selain itu pada usia kehamilan 9 bulan, Ibu MSA sempat mengalami terjatuh, hal tersebut berdampak pada perkembangan bayi di dalam kandungan.

3. Faktor *Postnatal* (sesudah lahir) dan lingkungan keluarga.

Malnutrisi dan trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan, trauma pada otak atau beberapa penyakit harus menjadi perhatian, kondisi *Postnatal* (sesudah lahir) CAH ketika berusia 5 bulan mulai mengalami sakit-sakitan dengan riwayat penyakit dehidrasi akut, sampai dengan usia 2 tahun. CAH juga mengalami sakit perut berkepanjangan dan kejang, sehingga membutuhkan perawatan yang intensif. CAH sempat masuk ke ruang NICU (ruang yang melayani pasien kritis baru lahir) 1 minggu, PICU (ruang yang melayani perawatan pasien kritis anak-anak) 1 minggu. Hal tersebut berdampak pada kondisi anak sehingga menyebabkan anak menjadi lamban belajar.

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Faktor orang tua berkaitan dengan hubungan orang tua dan anak, serta bimbingan yang diberikan orang tua menyebabkan CAH teridentifikasi lamban belajar, karena ketika CAH berusia 3 tahun orang tua CAH bercerai. Kurangnya perhatian dari orang tua berdampak pada perkembangan berpikir CAH, sehingga faktor tersebut membuat CAH teridentifikasi lamban belajar.

Faktor lingkungan keluarga CAH dan MSA tergolong baik. Lingkungan rumah keluarga MSA tidak begitu ramai, serta orang tua mampu mendukung pendidikan MSA, meskipun dari segi ekonomiorang tua MSA tidak memiliki penghasilan yang tetap. Faktor lingkungan keluarga yang demikian tidak menyebabkan siswa teridentifikasi lamban belajar.

4. Faktor lingkungan sekolah

lingkungan sekolah CAH dan MSA tidak menyebabkan siswa teridentifikasi lamban belajar. Lingkungan sekolah di MI termasuk baik, karena fasilitas kelas II tergolong lengkap. Guru kelas juga bersedia menjelaskan kepada siswa ketika siswa merasa kebingungan. Faktor lingkungan sekolah tersebut tidak menyebabkan siswa teridentifikasi lamban belajar.

5. Faktor masalah pribadi

Masalah pribadi yang dimiliki CAH menyebabkan teridentifikasi lamban belajar. Masalah yang dimiliki CAH yaitu belum lancar membaca, menulis, tidak mudah fokus, serta kesulitan dalam mengingat, dan lebih cenderung pasif. Faktor masalah pribadi yang dimiliki MSA menyebabkan teridentifikasi lamban belajar. Masalah yang dimiliki MSA yaitu tidak bisa memahami bacaan, kesulitan dalam menulis kesulitan dalam berhitung, serta tidak ada keterkaitan antara soal dan jawaban. MSA juga kesulitan dalam mengingat dan MSA lebih cenderung aktif dan nakal.

Dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 5.1 Faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar

Inisial Siswa	Faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar					
	<i>Prenatal</i> dan <i>genetic</i>	Biologis non keturunan	<i>Postnatal</i> (sesudah lahir)	Lingkungan keluarga	Lingkungan sekolah	Masalah pribadi
CAH	Baik	Baik	Terdapat masalah	Terdapat masalah	Baik	Terdapat masalah
MSA	Baik	Terdapat masalah	Baik	Baik	Baik	Terdapat masalah

Dari hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar subjek I (CAH) yaitu faktor *Postnatal* (sesudah lahir), faktor lingkungan keluarga dan faktor masalah pribadi. Adapun faktor *Postnatal* (sesudah lahir) tersebut adalah ketika berusia 5 bulan sampai dengan usia 2 tahun CAH mengalami riwayat penyakit dehidrasi akut, diare, dan sakit perut berkepanjangan. Sehingga membutuhkan perawatan yang intensif. CAH sempat masuk ke ruang NICU (ruang yang melayani pasien kritis baru lahir) 1 minggu, PICU (ruang yang melayani perawatan pasien kritis anak-anak) 1 minggu di rumah sakit. Selanjutnya faktor lingkungan keluarga Terdapat masalah dalam hubungan keluarga CAH, sehingga mengakibatkan terjadinya *Broken Home*. Orang tua CAH berpisah ketika CAH masih berusia 3 tahun. Selanjutnya masalah pribadi yang dimiliki oleh CAH yaitu belum lancar membaca, menulis, tidak mudah fokus, serta kesulitan dalam mengingat, dan lebih cenderung pasif. Faktor *Postnatal* (sesudah lahir), faktor lingkungan keluarga dan masalah pribadi sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sehingga siswa tersebut terindikasi lamban belajar.

Faktor penyebab siswa terindikasi lamban belajar subjek II (MSA) yaitu faktor biologis non keturunan dan faktor masalah pribadi. Terdapat masalah dalam faktor biologis non keturunan MSA, yaitu dengan permasalahan gizi, makanan, dan obat-obatan yang dikonsumsi Ibu MSA selama mengandung, karena pada saat awal

kehamilan Ibu MSA tidak mengetahui bahwa dirinya sedang mengandung. Selain itu ketika usia kandungan 9 bulan Ibu MSA sempat mengalami insiden terjatuh, yang mengakibatkan janjin sempat berhenti bergerak. Selanjutnya masalah pribadi yang dialami oleh anak adalah tidak bisa memahami bacaan, kesulitan dalam menulis kesulitan dalam berhitung, serta tidak ada keterkaitan antara soal dan jawaban. MSA juga kesulitan dalam mengingat dan lebih cenderung aktif dan nakal. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi siswa MSA terindikasi lamban belajar.

Adapun penanggulangan siswa terindikasi lamban belajar adalah sebagai berikut:

a. Penanggulangan siswa lamban belajar secara umum

1. Terapi Bermain

Terapi bermain adalah salah satu upaya *psikoterapi* membantu mengatasi beberapa masalah seperti masalah-masalah yang berhubungan dengan sosial, bahasa atau motorik. Terapi bermain ini sangat di perlukan untuk anak lamban belajar agar anak bisa berbaur dengan teman sebayanya tidak hanya dengan anak di bawah usianya saja. Dari dua subjek tersebut CAH dan MSA sama-sama senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya, alangkah lebih baiknya mereka bermain dengan anak-anak seusianya agar kemampuannya berkembang.

2. Terapi Perilaku

Terapi perilaku bisa diberikan kepada anak dengan tujuan melatih perilaku tertentu baru dengan cara mengubah lingkungan atau mengubah proses kognitif dan emosional anak. Kebiasaan buruk CAH dan MSA bisa di arahkan melalui terapi perilaku oleh kedua orang tuanya. Orang tua memberikan pengarahan-pengarahan yang baik kepada anak.

3. Terapi Keluarga

Terapi keluarga adalah terapi yang diberikan atau diterapkan dan dipatuhi oleh seluruh anggota keluarga dalam rangka membantu anak lamban belajar atau *slow learner*. Terapi keluarga ini sangat berpengaruh terhadap anak, karena keluarga adalah tempat utama anak mengetahui jati dirinya. Meskipun CAH hanya tinggal bersama Ibu dan kakaknya saja, CAH harus tetap mendapatkan dukungan dari

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keluarga, tidak membiarkan CAH merasa sendirian dalam menyelesaikan suatu masalah. berbeda dengan subjek ke II yaitu MSA, MSA masih memiliki orang tua yang utuh dan seluruh anggota keluarganya mendukung pendidikan anak, MSA dan CAH masih di berikan fasilitas yang baik oleh orang tuanya untuk menunjang perkembangan anak.

b. Penanggulangan siswa lamban belajar di rumah

Cara membantu anak lamban belajar di rumah dapat dengan pengaruh yang bersifat langsung, dan dengan pengaruh yang bersifat tidak langsung.

a. Pengaruh yang bersifat langsung (*direct influences*)

Perilaku salah seorang anggota keluarga memperkuat bentuk reaksi yang terjalin dengan anggota keluarga lainnya, yang pada gilirannya bentuk reaksi tersebut dapat meningkatkan atau menurunkan kesejahteraan anak.

Peran orang tua CAH sangat berpengaruh terhadap kehidupan CAH. Perilaku salah seorang anggota keluarga memperkuat bentuk reaksi yang terjalin dengan anggota keluarga yang lainnya. Ketika berusia 3 tahun CAH mengalami *Broken Home*, tidak adanya seorang ayah di dalam keluarganya menurunkan kesejahteraan anak. Meskipun demikian CAH harus tetap mendapatkan perilaku yang baik dari kedua orang tuanya. Begitupun dengan MSA, peran orang tua MSA sangat berpengaruh terhadap perkembangan MSA, ketika kedua orang tua MSA memperlakukan MSA dengan baik hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kepribadian MSA.

b. Pengaruh yang bersifat tidak langsung

Keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak. Agar keluarga menjadi sarana optimal bagi anak, untuk itu orang tua CAH harus menyediakan banyak waktu dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar saat anak berada di rumah, akan tetapi orang tua juga jangan sekali-kali bertindak *over protektif* pada anak, karena tindakan tersebut dapat memperburuk perkembangan anak. Begitu pun dengan subjek ke dua yaitu MSA, orang tua MSA meski orang tua MSA jarang berada di rumah karena tuntutan pekerjaan, orang tua MSA harus bisa membagi waktu untuk memantau kegiatan anaknya selama di rumah. Dari segi sikap orang tua MSA memperlakukan anak-anaknya dengan baik. Orang tua CAH dan

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MSA juga harus menjalin komunikasi yang baik dan kerja sama dengan guru kelas untuk mencari jalan keluar masalah yang dihadapi anak.

c. Penanggulangan siswa lamban belajar secara akademik

Karakteristik siswa lamban belajar adalah memiliki keterlambatan dalam membaca, menulis dan berhitung karena siswa tersebut memiliki IQ di bawah rata-rata sehingga di dalam pembelajaran di kelas siswa tersebut harus mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih. Selain hal tersebut orang tua di rumah juga harus memberikan perhatian dan bimbingan yang ekstra kepada anaknya supaya anak memiliki semangat belajar yang tinggi dan dapat mengikuti pelajaran di sekolah dengan lancar. Guru kelas di dalam membimbing siswa lamban belajar sudah memberikan perhatian yang khusus kepada siswa tersebut, hal ini dapat dilihat dari guru yang memberikan jam tambahan kepada siswa lamban belajar terutama dalam membaca, menulis dan berhitung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Saran untuk guru

Guru sebaiknya memberikan pendampingan secara personal kepada siswa, supaya guru bisa memahami secara mendalam masalah yang dimiliki siswa. Jika guru sudah bisa mengetahui masalah yang dimiliki siswa, guru tentu bisa menentukan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dimiliki siswa tersebut.

Guru juga bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan orang tua untuk mengatasi masalah yang dimiliki siswa, supaya program yang dilakukan guru bisa ditindaklanjuti orang tua ketika siswa berada di rumah, sehingga bisa menjadi program berkelanjutan. Bersama orang tua, guru juga bisa berdiskusi mengenai perkembangan siswa, dengan demikian guru dan orang tua bisa mengetahui masalah yang dimiliki siswa sudah terselesaikan atau belum. Jika tidak terjadi peningkatan pada siswa setelah dilakukan tindakan, guru bisa memberi saran kepada orang tua untuk memindahkan siswa ke sekolah inklusi, supaya siswa bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Fitri Nur Badriah, 2020

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENANGGULANGAN SISWA TERINDIKASI LAMBAN BELAJAR DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Saran untuk orang tua

Orang tua sebaiknya sering menanyakan permasalahan yang ditemui anak, dengan demikian, orang tua bisa mendeteksi masalah dan bisa menyelesaikan masalah secara dini. Jika ditemui masalah yang cukup berat, orang tua bisa mengambil langkah seperti rutin berkomunikasi dan menanyakan perkembangan siswa kepada guru kelas, orang tua juga bisa berkonsultasi dengan guru untuk memecahkan masalah yang dimiliki siswa. Orang tua juga bisa mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar, maupun memanggil guru privat, dengan demikian diharapkan siswa mampu memahami materi dengan lebih baik, sehingga bisa bersaing dengan siswa lain di kelas. Jika dalam waktu tertentu tidak terdapat perkembangan pada siswa, dan siswa terlihat kesulitan di sekolah umum, orang tua bisa memindahkan siswa ke sekolah inklusi, dengan harapan siswa tetap bisa mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Selain itu, sesibuk apapun pekerjaan orang tua harus sempat untuk menyediakan waktu dengan sengaja dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar saat anak dirumah, dan jangan bertindak *over protektif* pada anak, ketika hari libur alangkah lebih baiknya jika mengajak anak ke tempat-tempat yang menarik dimana mereka dapat melihat bahwa sukses di bidang akademik sangat penting. Memberikan *reward* atau penghargaan terhadap keberhasilan yang ditunjukkan anak juga merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan kembali semangat anak.